

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif, penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara rinci, lengkap, dan mendalam dari suatu fenomena atau situasi yang sebenarnya, dan peneliti akan menganalisis data tersebut untuk menyelesaikan masalah yang ditemui. Maka dari itu peneliti mendeskripsikan profil pendidikan kesehatan organ reproduksi untuk anak tunagrahita ringan disekolah sehingga peneliti akan memperoleh gambaran yang jelas untuk modal mengembangkan program pendidikan kesehatan organ reproduksi anak tunagrahita ringan di SLB ABC YPLAB Lembang.

Sedangkan menurut Bogdan & Taylor (dalam Nugrahani, 2014), menjelaskan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Melalui pendekatan ini peneliti akan memperoleh gambaran secara mendalam dari responden mengenai pengembangan program Pendidikan Kesehatan organ reproduksi untuk anak tunagrahita ringan disekolah.

#### 3.2. Subjek dan Lokasi Penelitian

##### 3.2.1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian digunakan untuk mendapatkan data yang digunakan sebagai pedoman dalam mengembangkan program yang akan dibuat. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita ringan, guru, dan orang tua siswa tunagrahita.

**Tabel 3. 1**  
**Data subjek penelitian**

No	Nama Inisial	Keterangan
1	AY	Guru
2	OK	Guru
3	RS	Siswa
4	AHS	Siswa
5	D	Orang Tua RS
6	IW	Orang Tua AHS

Jumlah Subjek Penelitian : 2 guru + 2 siswa+ 2 orang tua siswa = 6 orang

### **3.2.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan penelitian ini adalah SLB ABC YPLAB Lembang, sekolah swasta dibawah Yayasan Pendidikan & Latihan Anak Berkelainan (YPLAB) Bandung, yang beralamat di Jl. Barulaksana No.183 RT.01 RW.11, Jayagiri, Kec. Lembang, Kab. Bandung Barat Prov. Jawa Barat. Sekolah ini dipilih karena hampir 80% peserta didiknya anak tunagrahita dan banyak yang telah masuk usia pubertas.

### **3.3. Prosedur Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini ada beberapa langkah-langkah atau tahap-tahap yang akan dilakukan untuk mendapatkan data yang nantinya digunakan untuk mengembangkan program pendidikan kesehatan organ reproduksi untuk anak tunagrahita ringan, adapun tahap-tahap yang akan dilakukan peneliti adalah:

#### **3.3.1 Tahap I (Studi Pendahuluan)**

Pada tahap studi pendahuluan dilakukan penggalan data mengenai kondisi objektif pelaksanaan pendidikan kesehatan organ reproduksi untuk anak tunagrahita di sekolah sebagai bahan acuan pengembangan program pendidikan kesehatan organ reproduksi untuk anak tunagrahita ringan yang melibatkan kegiatan observasi dan wawancara pada guru disekolah dan orang tua siswa. Kemudian, dilakukan penggalan data pengetahuan mengenai organ reproduksi serta kemampuan anak tunagrahita dalam menjaga dan merawat organ reproduksi, dengan melakukan analisis dokumen hasil asesmen siswa dan observasi secara langsung, sehingga pada tahapan ini didapatkan kondisi objektif pendidikan kesehatan organ reproduksi untuk anak tunagrahita di sekolah dan kondisi kemampuan siswa dalam menjaga kesehatan organ reproduksi yang akan menjadi acuan dalam pengembangan program pada tahap selanjutnya.

#### **3.3.2. Tahap II (Pengembangan Program)**

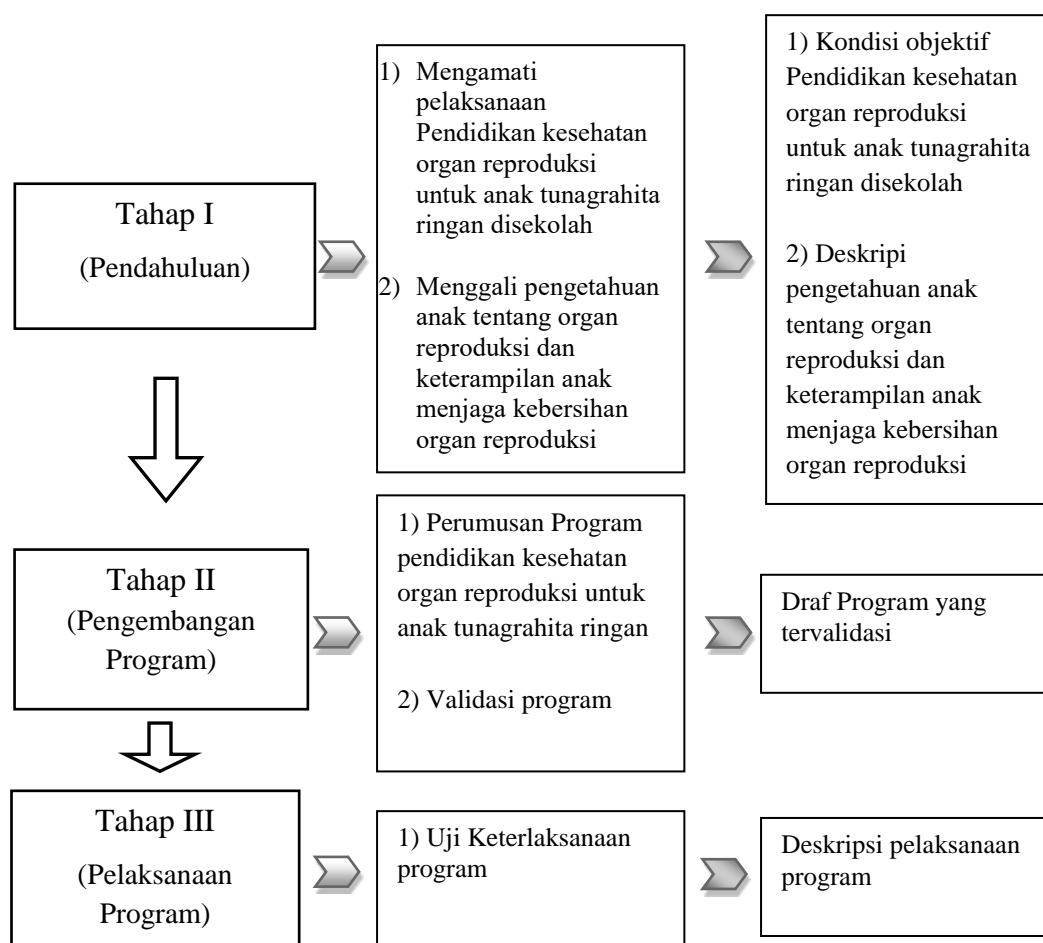
Pengembangan program pada tahapan ini merupakan langkah merumuskan program pendidikan kesehatan organ reproduksi untuk anak tunagrahita ringan yang berdasar pada data studi pendahuluan. Hasil rumusan dari pengembangan program berupa draf rumusan program. Kemudian draf tersebut dilakukan tahap

validasi secara empiris yang dilakukan oleh guru terkait visibilitas operasional penggunaannya dalam pembelajaran anak tunagrahita ringan dikelas dan tahap validasi secara konseptual yang dilakukan oleh ahli berkaitan dengan kaidah penyusunan sebuah program. Jika sudah melalui tahapan perbaikan dari proses validasi, program dapat dilaksanakan pada tahapan selanjutnya.

### 3.3.3. Tahap III (Pelaksanaan Program)

Setelah dilaksanakan penelitian dengan hasil berupa program yang telah divalidasi secara empiris dan konseptual selanjutnya program tersebut diuji cobakan kepada anak, kemudian di deskripsikan hasilnya.

Secara ringkas desain penelitian pada tahapan-tahapan di atas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Gambar. 3.1  
Desain Tahapan Penelitian

### **3.4. Instrumen dan Teknik Pengumpulan data**

#### **3.4.1. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat penelitian yang digunakan untuk menggali dan mengumpulkan data. Penelitian kualitatif mencakup perolehan informasi mengenai fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian secara menyeluruh, sebagai upaya batasan agar penelitian terfokus dan mendapat informasi yang dibutuhkan, dalam prosesnya diperlukan instrumen. Pada penelitian ini instrument yang dikembangkan bersifat pedoman untuk mengumpulkan data dan informasi diantaranya pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman untuk studi dokumentasi.

#### **3.4.2. Teknik Pengumpulan Data**

Pada dasarnya pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari segi cara, adapun cara yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

##### 1) Observasi

Menurut Sukmadinata (dalam Hardani dkk., 2020) menyatakan bahwa observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan untuk menyaksikan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengetahui kondisi objektif pelaksanaan pendidikan kesehatan organ reproduksi untuk anak tunagrahita ringan disekolah, dan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan anak tentang organ reproduksi dan keterampilan anak dalam menjaga kebersihan organ reproduksi.

##### 2) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali data berupa informasi tentang fokus penelitian. Bogdan dan Bikler dalam Salim & Syahrudin, (2012 hlm. 119) mengatakan bahwa wawancara merupakan percakapan yang memiliki tujuan tertentu, biasanya antara dua orang atau lebih yang diarahkan oleh satu orang untuk maksud memperoleh keterangan. Wawancara berguna untuk: (1)

mendapatkan data ditangan pertama (primer) (2) pelengkap teknik pengumpulan lainnya (3) menguji hasil pengumpulan data lainnya. (Hardani dkk., 2020).

Wawancara dilakukan berdasar pada masalah penelitian. Diajukan secara terstruktur dan sistematis dengan pertanyaan yang sudah disiapkan. Wawancara pada penelitian ini menggali data pelaksanaan program pendidikan kesehatan organ reproduksi disekolah dan kemampuan bina diri anak terhadap kebersihan organ reproduksi ketika dirumah.

### 3) Dokumentasi

Seluruh data yang telah terkumpul dan di tafsirkan oleh peneliti perlu didukung oleh instrumen sekunder berupa catatan, foto dan dokumen-dokumen yang mendukung hasil penelitian. Menurut Sugiyono (dalam Hardani dkk., 2020) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini dokumen yang di kumpulkan adalah dokumen yang diperlukan dalam permasalahan penelitian yang dapat mendukung dan menjadi bukti suatu kejadian, berkaitan dengan dokumen hasil asesmen siswa, dan data pribadi siswa

### **3.5.Pengujian Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah untuk membuktikan apakah data yang diperoleh benar sesuai apa yang terjadi sesungguhnya sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. (Hardani dkk., 2020)

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi berdasarkan sumber data yang dilakukan dengan cara menanyakan keabsahan data yang diperoleh melalui wawancara kepada informan.

### **3.6.Teknik Analisis Data**

Proses terakhir dari pada penggalian data adalah menganalisis data tersebut, data berupa hasil wawancara, observasi maupun studi dokumentasi selanjutnya di analisis untuk menjawab fokus masalah yang telah dirumuskan. Hardani dkk. (2020, hlm. 162) dalam bukunya menjelaskan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain

Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi dalam tiga alur yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan.

a) Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai rangkaian proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Patilima, dalam Hardani dkk., 2020 hlm. 164). Data yang telah dikumpulkan dibuat secara teliti dan juga harus rinci sesuai urutan sebenarnya, semakin banyak data yang terkumpul, maka proses reduksi akan semakin rumit dan kompleks, untuk itu pada saat pengumpulan data sudah langsung dapat direduksi, dengan membuat ringkasan, kode, catatan kaki yang intinya reduksi data sebaiknya dilakukan terus sampai proses penulisan laporan selesai.

b) Penyajian Data (*data display*)

Langkah Selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data tersebut menjadi data yang tersusun dan mudah dipahami, penyusunan data yang sebelumnya berupa narasi atau kata-kata agar lebih mudah dipahami dapat disusun menjadi matriks, grafik atau bagan yang dirancang untuk menggabungkan segala informasi yang dipadukan untuk mengetahui apa yang terjadi sehingga dapat ditarik kesimpulan.

c) Penarikan Simpulan/Verifikasi

Proses akhir dari analisis data kualitatif adalah penarikan simpulan dan verifikasi, simpulan akan menarik semua benang merah dari data yang sudah disajikan dan verifikasi dilakukan apabila ada perubahan akibat adanya bukti yang membentah hasil kesimpulan atau kekeliruan dalam menarik kesimpulan, verifikasi juga digunakan sebagai tinjauan ulang dari berbagai pihak yang sebelumnya terlibat dari penelitian. Ketika tidak ada lagi kekeliruan maka kesimpulan akhirnya yang menjadi kesimpulan yang final.